

**Pengaruh *Group to Group Exchange* terhadap  
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD**

**Fajar Wahyu Hidayat\*, Sulistiasih<sup>2</sup>, Muncarno<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta

<sup>3</sup>FKIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Sukasari Bandung.

\**e-mail*: fajarenambelas@gmail.com, Telp: +628988169662

*Received:*

*Accepted:*

*Online Pulished:*

**Abstract: *The Effect of Group to Group Exchange on Social Sciences Learning Outcomes of Class V Students***

*The purpose of this study was to determine the effect of the type of group to group exchange active learning strategy on social science learning outcomes of students in class V of SD N 6 Metro Utara. The type of research used experimental research with experimental design Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were 44 grade V students. The data collection techniques used test techniques. Tests in the form of multiple choice questions that have previously been analyzed for validity and reliability. The technique of analyzing data was quantitative data. The results of the study showed that there was a significant effect on the application of the group to group exchange type active learning strategy to social studies learning outcomes of students in class V of SD N 6 Metro Utara.*

**Keywords:** *group to group exchange, social studies outcomes, active learning.*

**Abstrak: Pengaruh *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *Non-Equivalen Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini 44 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes berupa soal pilihan jamak yang sebelumnya sudah dianalisis uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara.

**Kata kunci:** *group to group exchange, hasil belajar IPS, pembelajaran aktif.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dirancang untuk menyiapkan peserta didik agar dapat melaksanakan perannya kelak dalam masyarakat. Setiap individu memiliki kebutuhan dan hak dasar memperoleh pendidikan dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuannya. Sebagaimana yang tersusun dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dasar adalah pondasi awal bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Terdapat beberapa bidang pelajaran yang harus dikuasai peserta didik salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di samping ilmu teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menjelaskan bahwa pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Menurut Rudy (2011: 39) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka

mengetahui benar kondisi lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Guru harus dapat mengupayakan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Menurut Murni (2010: 3) hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar dan dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di SD N 6 Metro Utara pada kelas VA dan VB. Sebagian besar masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru masih kurang mengembangkan berbagai strategi dalam pembelajaran. Berikut merupakan data tentang ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas VA dan VB SD N 6 Metro Utara mata pelajaran IPS mid semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik kelas VA dan VB Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase (%)	
			T	BT	T	BT
VA	65	22	4	18	18,18	81,82
VB		22	7	15	31,82	68,18

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD N 6 Metro Utara.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa peserta didik kelas V masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 22 peserta didik yang berada pada kelas VA hanya 4 peserta didik yang nilainya

mencapai di atas 65, sesuai dengan KKM yang ditentukan, kelas VB dari 22 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang mampu mencapai KKM.

Inovasi yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yaitu dengan mengubah metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan tanya jawab dengan strategi yang lebih menarik dan mampu memicu peserta didik untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Kegiatan dalam pembelajaran aktif mampu mengajak peserta didik untuk berperan secara aktif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*. Strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah tipe yang mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Strategi *group to group exchange* merupakan proses pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu materi dengan tugas yang berbeda, dimana peserta didik bisa mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari, dan mendiskusikan materi dengan peserta didik (Rosmaini, dkk. 2010: 2). Menurut Silberman dalam Kurniati (2018) *group to group exchange* merupakan strategi belajar yang menekankan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dalam kelompok-kelompok, serta mampu membelajarkannya kepada peserta didik lainnya. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dalam IPS memungkinkan peserta didik dapat berperan aktif dan dapat menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan keterlibatan belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setiap strategi memiliki langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran. Wahyuni (2015: 25)

Langkah-langkah tipe *group to group exchange* sebagai berikut: a) Guru memilih satu pokok bahasan yang mengandung beragam gagasan, peristiwa, atau pendekatan untuk ditugaskan pada peserta didik. Pokok bahasan tersebut haruslah dapat membuat peserta didik bertukar informasi b) Membagi kelas itu kedalam 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Kemudian memberi masing-masing kelompok waktu yang cukup untuk mempersiapkan penyajian topik yang ditugaskan pada kelompok tersebut. c) Ketika tahap persiapan telah selesai, Mintalah pada kelompok untuk memilih siapa sebagai juru bicaranya. Kemudian mintalah kepada kelompok lainnya untuk memberikan pertanyaan atau pandangan mereka sendiri terhadap presentasi kelompok penyaji. Apabila ada pertanyaan yang meragukan atau menyulitkan kelompok penyaji untuk menjawab maka anggota kelompok lain diizinkan untuk menjawab. d) Melanjutkan presentasi berikutnya dari kelompok yang berbeda. Dengan demikian, setiap kelompok dapat membandingkan informasi yang telah didapatnya. e) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan topik yang telah didiskusikan.

Menurut Sagala dalam Efendi (2016) kelebihan dari strategi pembelajaran *group to group exchange* yaitu sebagai berikut: (1) kebiasannya yaitu membiasakan peserta didik bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggung jawab (2) menimbulkan rasa kompetitif yang sehat (3) guru tidak perlu mengawasi masing-masing murid cukup memperhatikan kelompok yang diskusi (4) melatih ketua untuk melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik yang patuh pada peraturan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mengangkat judul “Pengaruh

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 6 Metro Utara”.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara acak (*random*) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu Sugiyono (2014: 79).

Pada penelitian ini peserta didik dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 6 Metro Utara yang beralamatkan di Jl. Dirun No. 02 Desa Karangrejo, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017, dengan subjek peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara dengan jumlah 44 peserta didik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu strategi pembelajaran aktif tipe

*group to group exchange* sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar IPS peserta didik.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berguna untuk memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut: (1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD N 6 Metro Utara. (2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi dua kelompok pada kelas VA sebagai kelas eksperimen, dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode konvensional. (3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan soal instrumen. (4) Menguji cobakan soal instrumen pada subjek uji coba yaitu peserta didik kelas V di luar populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. (5) Menganalisis data uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel (6) Memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara. (7) Menganalisis data hasil *pretest* yang telah dikerjakan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan. (8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* pada kelas eksperimen, dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. (9) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara. (10) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas. (11) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentu-

kan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perlakuan yang telah diberikan. Perhitungan dan analisis data dilakukan menggunakan dengan bantuan software SPSS dan *Microsoft office Excel*. (12) Interpretasi hasil perhitungan data.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD N 6 Metro yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA terdiri dari 22 orang peserta didik dan kelas VB terdiri dari 22 orang peserta didik, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *nonprobability sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan peserta didik. pengambilan data dilaksanakan pada saat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal tes diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD N 6 Metro Utara.

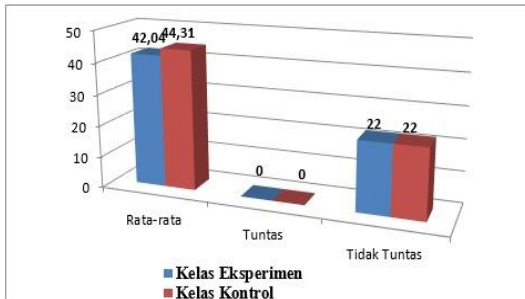
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran, setiap kelas diberikan *pretest* yang butir soalnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pretest* bertujuan untuk untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum dilaksanakannya pembelajaran pada masing-masing kelas. Berikut nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	≥ 65 (Tuntas)	0	0 %	0	0 %
2	< 65 (Tidak tuntas)	22	100 %	22	100 %
Jumlah		22	100 %	22	100 %
Rata-rata nilai		42,04		44,31	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*, persentase nilai *pretest* untuk kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0% yang berarti belum terdapat peserta didik yang mencapai nilai KKM. Nilai KKM mata pelajaran IPS adalah  $\geq 65$ . Jika dilihat dari rata-rata nilai peserta didik diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Perbandingan rata-rata nilai pada kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram perbandingan nilai rata-rata *pretest*

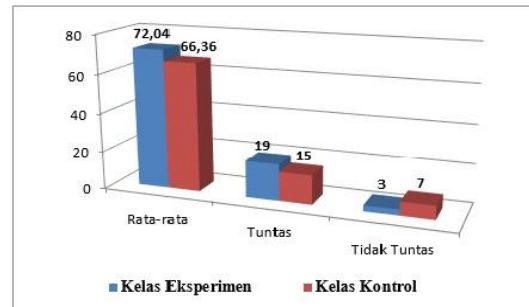
Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing peserta didik dirata-rata untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan. Berikut tabel hasil *posttest*.

Tabel 3. Nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 65$ (Tuntas)	19	86 %	15	68 %
2	$< 65$ (Tidak tuntas)	3	14 %	6	32 %
Jumlah		22	100 %	22	100 %
Rata-rata nilai		72,04		66,36	

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas pada kelas kontrol adalah 15 peserta didik dari 22 peserta didik atau sekitar 68% sedangkan pada kelas eksperimen yang tuntas 19 peserta didik dari 22 peserta didik atau sekitar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah peserta didik yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing

kelas. Nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah yaitu 66,36 dibandingkan rata-rata kelas eksperimen yaitu 72,04. Hasil pengelompokan rata-rata nilai *posttest* pada kedua kelas dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 2 Diagram perbandingan nilai rata-rata *posttest*

Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol.

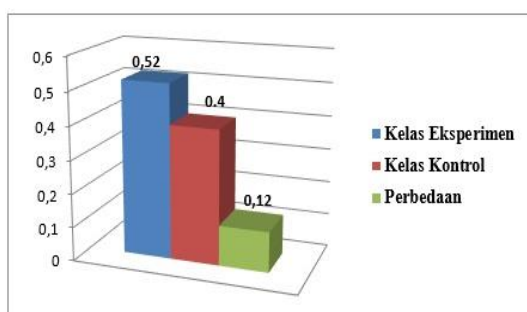
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	$>0,7$ (Tinggi)	2	0	0,52	0,40
2	$0,3-0,7$ (Sedang)	20	21		
3	$<0,3$ (Rendah)	0	1		

Data *N-Gain* peserta didik kelas kontrol yang tergolong klasifikasi tinggi tidak ada, sedang 21 peserta didik, dan katagori

rendah 1 peserta didik. Sedangkan pada kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi terdapat 1 peserta didik, sedang 21 peserta didik, dan tidak terdapat peserta didik pada katagori rendah. Rata-rata *N-gain* pada kelas eksperimen 0,52 dan kelas kontrol 0,40, terdapat perbedaan rata-rata *N-gain* yaitu sebesar 0,12. Nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai rata-rata *N-Gain*.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = k - 1$ .

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol, diperoleh hasil  $\chi^2_{hitung} = 4,96 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ . Begitu pula pada uji normalitas *posttest* diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 5,10 < \chi^2_{tabel} = 11,07$  dengan demikian  $H_0$  diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal.

### Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Hasil perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan  $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1$  dan  $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1$ , diperoleh Nilai-F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 1,10 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,08 ( $1,10 < 2,05$ ) sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sedangkan *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar 1,05 dengan  $F_{tabel}$  2,05 ( $1,05 < 2,05$ ) sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang diuji memiliki varians yang homogen.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test.pooled varians*.

Menentukan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 42$  dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat  $t_{tabel} =$ , sehingga  $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} = 2,018$ . Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya "Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil

belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Utara”.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan pada perolehan nilai *N-Gain* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,52 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,40. Nilai *N-Gain* kedua kelas termasuk dalam kriteria “Sedang”. Terdapat selisih *N-Gain* sebesar 0,12 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen meningkat dari 42,04 menjadi 72,04 peningkatan sebesar 30, sedangkan rata-rata nilai pada kelas kontrol yang semula 44,31 meningkat menjadi 66,36 peningkatan sebesar 22,5. Meskipun meningkat namun tingkat ketuntasan kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang membuat peserta didik jenuh dan kesulitan dalam memahami materi.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih besar karena guru menerapkan strategi yang berbeda dengan kelas kontrol yaitu dengan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* yang lebih menyenangkan karena dikerjakan secara berkelompok dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi serta aktif berkomunikasi untuk mendiskusikan materi dan mengajar-kannya kepada kelompok peserta didik lainnya.

Menurut pendapat Usman dalam Widyaningsih (2015 :113) Pembelajaran aktif lebih memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik terbina secara optimal. Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, untuk memperoleh hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (2010: 176) *group to group exchange* adalah strategi pemberian tugas berbeda kepada para kelompok peserta yang kemudian setiap kelompok “mengajarkan” apa yang dipelajari kepada semua kelompok peserta. Tipe *group to group exchange* ini menjadikan peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran, dan mampu mengajarkan kepada sesama peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol berbeda dengan pembelajaran di kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen peserta didik terlihat belajar lebih aktif saat guru menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional berupa ceramah, meskipun pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi pada saat proses pembelajaran peserta didik terlihat pasif karena kelas didominasi oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan skor berupa huruf, simbol atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi dan dijadikan tolak ukur tingkat ke-



berhasilan peserta didik dan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi belajar dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sanjaya (2010: 13) mengemukakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, peran pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis melalui perhitungan menggunakan uji *t test* dengan rumus yang digunakan adalah rumus *t-test varians*, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,21 dengan  $dk = (22 + 22 - 2)$  dengan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel} = 2,018$ , sehingga  $t_{hitung} (2,21) > t_{tabel} (2,018)$ . Artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga peserta didik belum berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ketika diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*, peserta didik lebih berperan aktif selama dalam pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami materi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwati dan Hajarul (2013: 72) yang menyatakan bahwa *group to group exchange* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif

yang memanfaatkan kelompok belajar untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan me-maksimalkan hasil belajar.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Dwi Arini tahun 2013 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar matematika peserta didik Kelas V SD di desa Pekutatan Bali, serta penelitian yang dilakukan oleh Riantimala dan Eka Yulistiana Dewi tahun 2015 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan *group to group exchange* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD gugus II Tampaksiring Gianyar. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 42,04 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 44,31. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 72,04 sedangkan kelas kontrol adalah 66,36. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,40.

Selisih *N-Gain*. Perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut adalah 0,12.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh  $t_{hitung} = 2,21 > t_{tabel} = 2,018$  yang menandakan bahwa signifikan tingkat kebermaknaannya dan  $H_a$  dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD N 6 Metro Utara.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan. (2015). *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Krikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakan.
- Arini, Dwi Okta. (2013). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Desa Pekutatan Bali Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, Putu Eka Yulistiana. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Gugus II Tampaksiring*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Efendi, Ismail. (2016). *Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik melalui Metode Belajar Aktif Tipe GGE (Group To Group Exchange)*. Jurnal IKIP Mataram. Vol, 1 PP 42-49.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniati. (2018). *Pengaruh Strategi Group to Group Exchange Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Virus Kelas X SMA*. Pontianak: Univeritas Tanjung Pura.
- Murni, Atma. (2010). *Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group to Group Exchange untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X IPS 1 MAN 2 Model Pekanbaru*. Jurnal Universitas Pekanbaru. Vol, 2 No, 2 PP 1-105.
- Purwati, Dewi & Hajarul Aswad A Muhammad. (2013). *Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Group to Group Exchange (GGE) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Viii Smp Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) Putri Palopo*. Jurnal IAIN Palopo. Vol, 3 PP 71-76.
- Riantimala. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Group to Group Exchange terhadap Meningkatnya Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X.2 Di SMA Utama 2 Bandar Lampung*. Jurnal Universitas Lampung. Vol, 5 PP 65-79.
- Rosmaini, S, Nursal, dan Noprianti, R. (2010). *Penerapan Strategi Pembelajaran Group to Group Exchange (GGE) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau. Vol, 14 No, 2 PP 45-49.

- Sanjaya, Wina .(2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Loria. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Active Learning Tipe Group to Group Exchange (GGE) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas Viii Mtsn Koto Majidin Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Vol, 12 No, 2 PP 19-25.
- Widyaningsih, Sundari. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Pokok Plantae*. Jurnal Pena Sains. Vol, 02 No, 02 PP 112-119.
- Yuliani, Emilia. (2015). *Pengaruh Active Learning terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik*. Jurnal Penelitian Universitas Lampung. Vol, 3 No, 6 PP 1- 9.